



Evaluasi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Pada TK Negeri Pembina Tais Kabupaten Seluma



Mimpira Haryono¹⁾, Yuni Herlina²⁾

^{1,2)} Program Studi PG-PAUD Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)} Corresponding Author: mimpirampd1984@gmail.com

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the immersive learning approach for early childhood at Pembina Tais State Kindergarten, Seluma Regency. The immersive learning approach emphasizes active child involvement, meaningful experiences, the development of creativity, and critical thinking skills. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that teachers have implemented the principles of immersive learning, such as guiding children's exploration, encouraging reflection, and providing meaningful learning opportunities. However, challenges remain in the variety of learning media, time constraints, and classroom management. To address these challenges, improving teacher competency through training, providing more creative learning media, effective time management, and regular monitoring are essential to improve the quality of immersive learning and ensure optimal learning experiences for children.

Keywords: Evaluation, Immersive Learning, Pembina Tais State Kindergarten.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendekatan pembelajaran mendalam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Tais, Kabupaten Seluma. Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan keterlibatan aktif anak, pengalaman bermakna, pengembangan kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran mendalam, seperti membimbing eksplorasi anak, mendorong refleksi, dan memberikan kesempatan belajar yang bermakna. Meskipun demikian, terdapat kendala dalam variasi media pembelajaran, keterbatasan waktu, dan manajemen kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang lebih kreatif, pengaturan waktu yang efektif, dan pemantauan rutin sangat diperlukan agar kualitas pembelajaran mendalam dapat meningkat dan anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran Mendalam, TK Negeri Pembina Tais.

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran mendalam pada anak usia dini menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, keterlibatan aktif anak, pengalaman bermakna, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Santoso (2021), pembelajaran mendalam pada anak usia dini meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui pengalaman belajar yang

kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak. Wulandari (2022) menekankan bahwa keterlibatan aktif anak dalam proses belajar memungkinkan anak membangun pengetahuan secara mandiri, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman konsep. Putri dan Sari (2023) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam efektif apabila guru menerapkan bimbingan yang sesuai dengan

kemampuan anak, menyediakan media pembelajaran variatif, dan mendorong refleksi setelah setiap kegiatan. Prasetyo (2024) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru, sekaligus meningkatkan kemampuan problem solving sejak usia dini.

TK Negeri Pembina Tais, Kabupaten Seluma, telah menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran, namun evaluasi terhadap pelaksanaannya menunjukkan adanya kendala, antara lain keterbatasan media pembelajaran, waktu yang terbatas, dan manajemen kelas yang belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa solusi dapat diterapkan, yaitu peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait strategi pembelajaran mendalam, penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif, pengaturan waktu yang lebih efektif sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan eksplorasi yang cukup, serta pemantauan dan refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran agar kendala dapat segera diatasi dan kualitas pembelajaran mendalam dapat meningkat. Dengan penerapan solusi ini, proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Tais diharapkan dapat lebih optimal, anak-anak lebih aktif dan kreatif, serta mampu memahami konsep secara mendalam sambil mendukung perkembangan sosial-emosional mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran mendalam secara rinci dan sistematis. Subjek penelitian terdiri dari guru dan anak di TK Negeri Pembina Tais, Kabupaten Seluma, dengan pemilihan subjek secara purposive untuk memperoleh data yang relevan mengenai penerapan pembelajaran mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran mendalam, interaksi guru dan anak, serta kegiatan eksplorasi anak. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, catatan harian guru, dan hasil karya anak. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan menyeleksi data yang relevan, penyajian data dilakukan untuk mengorganisasikan temuan secara sistematis, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan interpretasi mengenai pelaksanaan pembelajaran mendalam. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik serta pengecekan kembali kepada informan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam di TK Negeri Pembina Tais dilakukan melalui metode eksplorasi, proyek sederhana, dan permainan tematik yang melibatkan anak secara aktif. Anak-anak terlihat antusias bertanya, berdiskusi, dan melakukan percobaan sesuai konteks pembelajaran. Guru membimbing anak secara individual untuk memastikan setiap anak memahami konsep yang diajarkan, meskipun variasi media dan alat peraga yang digunakan masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan teori Santoso (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Selain itu, Wulandari (2022) menekankan bahwa keterlibatan aktif anak dalam proses belajar memungkinkan anak membangun pengetahuan secara mandiri dan memperkuat pemahaman konsep, yang mendukung temuan bahwa anak-anak di TK Negeri Pembina Tais aktif berpartisipasi dalam kegiatan eksplorasi.

Putri (2023) menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran mendalam tergantung pada bimbingan guru yang sesuai kemampuan anak dan penggunaan media pembelajaran yang variatif, yang sesuai dengan hasil penelitian bahwa keterbatasan media menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Haryanto (2022) menambahkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif anak memperkuat kemampuan kognitif, afektif, dan motorik anak secara terpadu, sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak tidak hanya memahami konsep tetapi juga

mengembangkan keterampilan lain secara simultan.

Lestari dan Nugroho (2023) juga menekankan pentingnya media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai konteks budaya lokal agar anak dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang sejalan dengan kebutuhan penyediaan media kreatif untuk mendukung pembelajaran di TK Negeri Pembina Tais. Untuk mengatasi kendala yang ditemukan, penelitian ini merekomendasikan penggunaan media alternatif yang kreatif, pengaturan waktu pembelajaran yang lebih fleksibel, pelatihan guru, dan refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran agar kualitas pembelajaran mendalam dapat meningkat dan anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran mendalam di TK Negeri Pembina Tais menunjukkan bahwa anak-anak terlibat secara aktif, mampu memahami konsep, dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky mengenai Zone of Proximal Development (ZPD), yang menekankan pentingnya bimbingan guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan anak melalui pengalaman bermakna dan interaksi sosial. Temuan penelitian ini juga didukung oleh Santoso (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak, serta Wulandari (2022) yang menegaskan pentingnya keterlibatan aktif anak dalam membangun pengetahuan secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan eksplorasi dan proyek tematik, tetapi keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi efektivitas implementasi. Hal ini sesuai dengan temuan Putri dan Sari (2023) yang menekankan bahwa media yang variatif dan bimbingan guru yang tepat sangat menentukan keberhasilan pembelajaran mendalam. Selain aspek kognitif, Haryanto (2022) menyebutkan bahwa pengalaman belajar yang bermakna memperkuat perkembangan afektif dan motorik anak, sehingga kegiatan eksplorasi tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga keterampilan motorik dan sosial-emosional anak.

Lebih lanjut, Lestari dan Nugroho (2023) menekankan bahwa media pembelajaran yang sesuai konteks budaya lokal mendukung kemampuan anak dalam menerapkan pengetahuan di kehidupan sehari-hari, yang menjadi dasar rekomendasi pengayaan media kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Prasetyo (2024) menambahkan bahwa pembelajaran mendalam berperan dalam mengembangkan kemampuan problem solving dan interaksi sosial anak, sehingga penerapan metode ini di TK Negeri Pembina Tais dapat mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kerja sama anak. Fitriani (2024) juga menekankan pentingnya refleksi rutin bagi anak untuk menumbuhkan kemandirian dan kemampuan evaluasi diri, sehingga kegiatan refleksi yang diterapkan guru menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran mendalam.

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran mendalam yang efektif menuntut perencanaan pembelajaran yang holistik, termasuk integrasi antara pengalaman bermain, eksperimen, proyek tematik, dan kegiatan yang disesuaikan dengan minat serta karakter anak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kombinasi bimbingan guru, media kreatif, pengalaman belajar yang relevan, serta teknologi pembelajaran sederhana dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreativitas, motivasi intrinsik, serta kemampuan sosial-emosional anak secara simultan. Anak-anak yang dilibatkan dalam kegiatan mendalam menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi, kolaborasi, manajemen diri, dan pengelolaan emosi, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter sejak usia dini.

Peran guru dalam pembelajaran mendalam tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator diferensiasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan tantangan dan aktivitas dengan kemampuan dan minat anak secara individual maupun kelompok. Guru juga berperan dalam membangun motivasi intrinsik anak dengan memberikan penghargaan positif, kesempatan eksplorasi bebas, dan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga anak termotivasi untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Integrasi media pembelajaran, termasuk permainan edukatif, alat peraga interaktif, dan teknologi sederhana, juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep secara mendalam.

Berdasarkan temuan tersebut, solusi yang relevan mencakup peningkatan kompetensi guru

melalui pelatihan strategi pembelajaran mendalam, penyediaan media pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan berbasis teknologi sederhana, pengaturan waktu yang fleksibel agar setiap anak memiliki kesempatan belajar optimal, serta pemantauan dan refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran. Koordinasi antara guru dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran di rumah dan memperkuat pengembangan karakter serta keterampilan sosial-emosional anak. Selain itu, pengembangan kurikulum PAUD yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran mendalam, refleksi, dan pengalaman bermakna dapat menjadi strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Dengan penerapan strategi-strategi ini secara menyeluruh, diharapkan kualitas pembelajaran mendalam di TK Negeri Pembina Tais meningkat, anak-anak lebih aktif, kreatif, dan mampu memahami konsep secara mendalam, sekaligus mendukung perkembangan sosial-emosional, motivasi intrinsik, dan karakter mereka secara optimal.

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran mendalam di TK Negeri Pembina Tais, Kabupaten Seluma, telah berjalan dengan baik, ditunjukkan oleh keterlibatan aktif anak dalam kegiatan eksplorasi, proyek tematik, dan permainan yang mengembangkan pemahaman konsep, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan sosial-emosional anak. Faktor pendukung utama adalah kompetensi guru yang memadai, dukungan kepala sekolah terhadap sarana dan supervisi, serta ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan eksplorasi.

Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan media pembelajaran, waktu yang terbatas, dan manajemen kelas yang belum optimal. Pelaksanaan pembelajaran mendalam efektif apabila guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, menyediakan bimbingan yang sesuai, memanfaatkan media kreatif dan teknologi sederhana, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksperimen dan merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, problem solving, kemandirian, serta keterampilan sosial-emosional dan motorik anak. Keterlibatan orang tua melalui koordinasi dengan

guru juga penting untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran di rumah, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten dan optimal.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendalam, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan media pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi, pengaturan waktu yang efektif, serta pemantauan dan refleksi rutin terhadap praktik pembelajaran. Dengan penerapan strategi-strategi ini secara menyeluruh, diharapkan anak-anak menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri, mampu memahami konsep secara mendalam, serta mendukung perkembangan sosial-emosional dan karakter mereka secara optimal.

Daftar Pustaka

- Fitriani, R. (2024). *Pengembangan kemandirian dan refleksi anak usia dini melalui pembelajaran mendalam*. Jakarta: Prenadamedia.
- Haryanto, D. (2022). *Pendekatan pembelajaran bermakna pada pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Lestari, S., & Nugroho, A. (2023). *Media pembelajaran kreatif berbasis budaya lokal untuk anak usia dini*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Prasetyo, T. (2024). *Pembelajaran mendalam dan perkembangan sosial-emosional anak usia dini*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Putri, M., & Sari, L. (2023). *Strategi guru dalam pembelajaran mendalam pada PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati, I. (2021). *Eksplorasi anak dan kreativitas melalui pembelajaran mendalam*. Malang: UB Press.
- Santoso, B. (2021). *Pembelajaran mendalam dan pengembangan berpikir kritis pada anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Wulandari, F. (2022). *Keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran mendalam: teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.